

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian.....	26
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ilmu tentang komunikasi massa disebutkan metode penyampaian pesan bisa menggunakan bahasa baik itu secara verbal ataupun secara non verbal. Bahasa sendiri tersusun dari beberapa simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut lalu dimaknai agar terjadi komunikasi efektif. Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan guna mendefinisikan makna dari simbol-simbol. Selain menggunakan bahasa dalam bentuk verbal yang tidak kalah penting yaitu bahasa secara non verbal. Komunikasi non verbal mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia¹, walaupun hal ini seringkali tidak kita sadari. Salah satu media penyampaian dari komunikasi massa adalah melalui musik karena musik memiliki jangkauan audiens yang sangat luas serta ditambah kemajuan teknologi sekarang ini yang memudahkan masyarakat untuk menikmati musik dimana saja dan kapan saja melalui berbagai media platform.

Musik bisa disebut sebagai media pelepasan (*diversion*) untuk setiap penikmatnya. Irama, lirik dan nada dikombinasikan kedalam suatu karya yang bisa menghibur serta menginspirasi bahkan juga dapat mempengaruhi pola pikir sebagian dari pendengarnya.² Ditambah lagi, lagu-lagu dari musik saat ini telah dilengkapi dengan video atau biasa disebut musik video/video klip untuk menggambarkan makna dari lagu tersebut secara visual.

¹ Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 5

² Cefrey. 2003. *Backstage at A Music Video*. Canada: Rosen Book Works, Inc. hal. 9

Video musik adalah sebuah film durasi pendek ataupun video yang digunakan untuk mendampingi suatu alunan musik.³ Video musik telah menjadi bagian penting dari musik industri. Video musik pada masa modern ini dapat berfungsi sebagai alat untuk pemasaran sebuah album rekaman dari seorang musisi. Video musik yang bagus, dengan berbagai efek special dan menggunakan gaya yang lebih menarik serta set tempat menakjubkan dapat membuat seorang musisi karyanya tak terlupakan.

Selain musisi, terdapat juga model dan selebriti yang berperan dalam video musik guna melengkapi video musik tersebut agar menambah nilai estetika dalam video musik. Konsep pesan tentang stereotip, budaya, paradigma serta isu dalam masyarakat banyak digunakan untuk dasar menciptakan sebuah karya video musik agar terdapat makna di dalamnya, salah satunya video musik sebagai media kritik sosial.

Salah satu musisi baru-baru ini yang berhasil merepresentasikan rasisme melalui karya musiknya adalah Childish Gambino melalui karya lagunya yang berjudul "*This Is America*". Childish Gambino menyiratkan diskriminasi kepada warga negara keturunan Afrika-Amerika di negara Amerika yang dia sampaikan melalui visualisasi video klip karyanya.

Childish Gambino sendiri mengawali karirnya sebagai pemain dari sitkom Derrick Comedy. Dalam sitkom tersebut Gambino menjadi pemain sekaligus penulis cerita. Sitkom yang disiarkan di platform youtube tersebut berhasil sukses mengangkat nama Gambino yang pada akhirnya menjadikannya mendapatkan

³ Cefrey, *Ibid.* hal. 10

tawaran pekerjaan dari drama sitkom yang lebih terkenal lagi yaitu 30Rock. Setelah beberapa tahun menekuni dunia drama sitkom Gambino mulai menekuni bidang lainnya yaitu sebagai penyanyi *rapper*, tepatnya pada tahun 2011 Gambino merilis album perdananya yang berjudul “*Camp*”.⁴

Lagu “*This Is America*” sendiri semenjak pertama dirilisnya pada tanggal 5 Mei 2018 telah mencuri banyak perhatian penikmat music dunia. Terbukti lagu yang berdurasi 4 menit 4 detik ini telah ditonton sebanyak 100 juta viewers dalam satu minggu pertamanya serta terus bertambah setiap harinya.⁵ Video klip ini pun menjadi trending video Youtube di banyak negara. Lebih hebat lagi “*This Is America*” menjadi lagu bertema kritik sosial pertama yang berhasil menduduki peringkat 1 di Billboard Hot 100 tepat di minggu pertama peluncurannya.

Berbagai analisa tentang makna visual pada video klip “*This Is America*” telah dilakukan oleh beberapa pengamat musik, wriiter, pengamat pop culture dan masih banyak lagi. Seperti analisa yang dilakukan oleh CNN dan Washington Post.⁶ Kedua media pemberitaan tersebut mengulas tentang makna tersirat yang

⁴ Profilbos.com, “Profil & Biografi Donald Glover”, dalam Profilbos.com. 13 September 2017. *Online*. Internet. 16 Oktober 2018. <https://profilbos.com/2017/09/13/profil-biografi-donald-glover/>.

⁵ Basuki Eka Purnama, “Video Childish Gambino Ditonton 100 Juta Kali”, dalam *Media Indonesia*. 14 Mei 2018. *Online*. Internet. 16 Oktober 2018. <http://mediaindonesia.com/read/detail/160655-video-childish-gambino-ditonton-100-juta-kali>.

⁶ Ada dua adegan penembakan yang dimunculkan di detik 0:52 dan 1:53. Uniknya, setelah menembak, senjata api yang digunakan kemudian dibungkus dengan rapi dalam sebuah kain merah. CNN mengatakan, adegan itu menunjukkan bagaimana senjata api masih diperlakukan dengan baik serta dibiarkan berkeliaran tanpa peraturan ketat hingga akhirnya merenggut nyawa banyak korban . Untuk adegan di menit 1:53, Washington Post mengatakan bahwa adegan itu Glover tujuan untuk mengingatkan kita pada kasus penembakan di Emanuel African Methodist Episcopal Church, Charleston, Amerika Serikat, 2015 silam.

Sumber :

Lisa Respers, “This Is America: The Childish Gambino video explained”, dalam *CNN Entertainment*. 11 Mei 2018. *Online*. Internet. 16 Oktober 2018.

berada di dalam video klip “*This Is America*”. Isaac Bailey dari CNN berpendapat bahwa dansa yang diperagakan tersebut sebagai penggambaran bagaimana media berperan memberi pengalihan dibalik penderitaan yang dirasakan oleh warga Afrika-Amerika yang merasakan rasisme.

Definisi dari rasisme sendiri adalah suatu gagasan ataupun teori yang menjabarkan bahwa kaitan kausal antara ciri-ciri jasmaniah yang diturunkan dan ciri-ciri tertentu dalam hal intelek, kepribadian, budaya atau gabungan dari semua itu menimbulkan superioritas dari suatu ras tertentu terhadap ras yang lain.⁷ Rasisme berakar dari dominasi serta menyediakan dasar suatu pemikiran sosial dan filosofis pembenaran guna merendahkan serta melakukan kekerasan terhadap orang lain yang didasarkan pada warna kulit. Di Amerika Serikat dahulu tujuan asli dari rasisme adalah guna membenarkan perbudakan supaya mendapat manfaat ekonomi yang besar.⁸

Berhubungan dengan perilaku rasisme terhadap kaum kulit hitam di Amerika dalam video klip “*This Is America*” terbukti telah banyak mengundang para netizen sampai para kritikus musik untuk membahas tentang pesan-pesan tersirat dari video klip ini yang ternyata dapat dengan sangat cerdas menyiratkan

<https://edition.cnn.com/2018/05/07/entertainment/childish-gambino-this-america-video/index.html>.

Sonia Rao, “*This Is America: Breaking down Childish Gambino’s powerful new music video*”, dalam *Washington Post*. 9 Mei 2018. *Online*. Internet. 16 Oktober 2018. https://www.washingtonpost.com/news/arts-and-entertainment/wp/2018/05/07/this-is-america-breaking-down-childish-gambinos-powerful-new-music-video/?utm_term=.01d16971c3a5.

⁷ Daldjoeni. 1991. *Ras-ras Umat Manusia; Biogeografis, Kulturhistoris, Sosiopolitis*. Bandung: Citra Aditya Bakti. hal. 81

⁸ Daldjoeni, *Ibid*. hal. 90

representasi yang berisi tentang rasisme tanpa mengurangi estetika dari lagu tersebut.

Representasi merupakan bagian proses produksi serta pertukaran dari makna. Melalui bahasalah, pertukaran makna dan proses produksi tersebut dapat dilakukan. Selain melalui bahasa, tanda juga bisa merepresentasikan sebuah makna serta melalui tanda dapat terjadi proses pertukaran makna. Representasi bukan hanya tentang produksi makna, namun juga pertukaran makna.⁹

Pada video klip “*This Is America*” Chidish Gambino membangun representasi melalui berbagai tanda yang terdapat pemaknaan secara tersirat. Visualiasasi yang penuh berbagai bentuk simbol yang bersifat konotasi dan denotasi tersebut akan lebih mudah jika diurai ataupun dianalisa menggunakan ilmu semiotika yaitu ilmu tentang pemaknaan simbol.¹⁰

Kaitan penting antara komunikasi dan semiotika yaitu komunikasi secara sederhana didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan dimana pesan terdiri atas tiga elemen terstruktur yaitu wacana, bahasa dan simbol.¹¹ Dua tokoh awal yang mempelajari tentang semiotika adalah Ferdinand De Saussure dan Charles Sander Peirce.

Saussure menyebutkan ilmu yang dikembangkan olehnya adalah semiotika. Semiotika menurut Saussure didasarkan kepada anggapan bahwa selama tingkah laku dan perbuatan manusia membawa makna ataupun selama dapat berfungsi sebagai simbol, harus ada dibelakangnya suatu sistem pembedaan serta konvensi

⁹ Hall Stuart. 1997. *The Work Of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage. hal. 8

¹⁰ Nawiroh Vera. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. hal. 2

¹¹ Nawiroh Vera, *Ibid*. hal. 7

yang memungkinkan makna tersebut. Di mana ada sebuah tanda maka di sana juga ada sistem.¹² Sedangkan bagi Peirce ahli filsafat dan logika, penalaran dari seorang manusia senantiasa akan dilakukan melalui tanda atau simbol.¹³

Kemudian penelitian tentang ilmu semiotika berlanjut kepada seorang tokoh era modern yaitu John Fiske. John Fiske lebih menaruh perhatian kepada semiotika yang melalui media. John Fiske mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang pertanda dan makna yang dibangun kedalam kode dalam media.¹⁴ Pada perkembangannya, model semiotika John Fiske tidak hanya dipergunakan untuk menganalisis acara televisi saja, tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis teks media dalam bentuk lain, seperti iklan, film, video musik dan lain-lain.

Didalam semiotika model Fiske tahapan pertama adalah penguaraian kode realita (*reality*) misalkan pada video adalah gerakan, kostum, ekspresi dan lain-lain. Lalu pada tahapan kedua yang disebut representasi (*representation*) menguraikan kode seperti pencahayaan, posisi kamera, penyuntingan dan lain-lain. Terakhir pada tahapan ketiga adalah ideologi (*ideology*). Semua elemen kode dikategorikan kedalam kode-kode ideologis, seperti individualisme, kelas, patriarki, kapitalisme, materialism dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, Peneliti memilih video klip “*This Is America*” karena konsep yang disuguhkan dalam video klip “*This Is America*” mengandung pesan tersirat berupa representasi yang berkaitan dengan rasisme yang dikemas dengan ringan namun menarik. Video musik ini memiliki banyak

¹² Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur. 2013. *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Pekommas. hal. 74

¹³ Bambang Mudjiyanto, *Ibid.* hal. 85

¹⁴ Nawiroh Vera, *opcit.* hal. 34

¹⁵ Nawiroh Vera, *Ibid.* hal. 34

unsur yang bisa diteliti ataupun dikaji dengan spesifik, demikian juga pendekatan yang digunakan dalam menelitinya. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menelitinya adalah semiotika.

Peneliti memilih metode semiotika yang dikarenakan semiotika adalah metode analisis tanda dan makna. Video lagu *"This Is America"* menggunakan tanda-tanda ataupun simbol-simbol di dalamnya. Dari alasan tersebutlah maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai representasi pada video klip lagu tersebut dengan judul penelitian Representasi Rasisme Pada Video Klip *"This Is America"* Karya Childish Gambino.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka persoalan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rasisme direpresentasikan dalam video klip lagu *"This Is America"*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas , secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasisme direpresentasikan dalam video klip lagu *"This Is America"* milik Childisih Gambino dengan menggunakan pendekatan teori semiotika John Fiske.

1.4 Manfaat Penelitan

1. Manfaat Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan memperluas penelitian komunikasi serta pengalaman

khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai representasi dalam komunikasi massa terutama dalam sebuah video musik. Penelitian ini juga mencoba untuk mengkonstruksikan sebuah fenomena dalam sebuah video musik dimana fenomena tersebut bukan hanya realitas media namun juga merupakan realitas sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih atau masukan kepada pihak-pihak khususnya di bagian studi komunikasi serta industri musik dan video yang membutuhkan pengetahuan terkait bagaimana peran media massa dalam mengkomunikasikan berbagai pesan kepada masyarakat.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti merasa perlu untuk melakukan pembatasan masalah sehingga menjadi lebih fokus, jelas dan sistematis untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas. Batasan penelitian ini adalah pada penelitian ini Peneliti hanya meneliti apa saja kode dan makna yang berkaitan dengan bagaimana rasisme direpresentasikan dalam video klip dan lirik "*This Is America*" dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. Peneliti tidak meneliti tentang

sejauh mana pemahaman masyarakat tentang pesan tersirat dalam lagu “*This Is America*”.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam Sistematika, Peneliti membagi penelitian menjadi 5 (lima) Bab, yaitu:

1) Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

2) Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu, teori-teori yang akan digunakan untuk mendasari proses penelitian yaitu teori komunikasi, teori video, teori semiotika John Fiske, teori semiotika komunikasi visual, teori representasi, teori terkait tentang rasisme dan kerangka penelitian

3) Bab III : Metodologi Penelitian

Dalam Bab metodologi penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian. Seperti contohnya jenis penelitian, objek penelitian dan teknik pengumpulan data.

4) Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan